

SKRIPSI

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS BEBAS
TERHADAP PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**



Oleh :

SAMU RIZAL PUTRATAMA

165310832

PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SAMSU RIZAL PUTRATAMA
NPM : 165310832
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 21 September 2020

Yang memberi pernyataan,



SAMSU RIZAL PUTRATAMA
NPM: 165310832

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap deviden kas pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019 secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sumber berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019. Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, sehingga melalui metode tersebut terdapat 10 perusahaan sebagai sampel dari total keseluruhan populasi 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis pada SPSS versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap deviden kas, sedangkan arus kas operasi dan arus kas bebas masing-masing secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap deviden kas. Sedangkan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas adanya pengaruh signifikan terhadap deviden kas.

Kata kunci: Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas bebas dan Deviden kas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of net income, operating flow and free cash flow on cash dividends in building construction companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2016-2019 partially or simultaneously. This research uses quantitative methods and uses secondary data sources. The population in this study are building construction sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. The method taken in sampling is purposive sampling, so that through this method there are 10 companies as a sample of a total population of 16 companies. This study uses data analysis techniques such as descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing on SPSS version 26. The results of this study prove that partially the significant effect of net income on cash dividends, while operating flow and free cash flow are each partially there is no significant effect on cash dividends. Meanwhile, simultaneously net income, operating flow, free cash flow have a significant effect on cash dividends.

Keywords: Net ncome, Operating cash flow, Free cash flow and Cash dividends.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Segala puji bagi Allah SWT yang tidak pernah henti melimpahkan berkat rahmat dan hidayah-Nya atas semua karunia, kenikmatan, keistiqomahan, kesehatan, waktu dan kesempatan yang telah diberikan-Nya. Tak lupa sholawat teriringkan salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019”**. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan atas izin dan ketetapan Allah SWT, namun dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA dan Ibu Raja Ade Fitra Sari, SE, M.Acc., Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua, terkhusus untuk almarhumah ibunda tercinta atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
7. Kepada seluruh keluarga kepada Tante Nila Sari Dewi dan Paman Sudarmanto serta seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik itu berupa non financial maupun financial. Semoga kebaikan mereka termasuk amal jariyah.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta menjadi teman untuk belajar, berdiskusi dan bercanda gurau bersama-sama. Semoga kelak kita akan menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat.
9. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengalaman penulis. Oleh karena

itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Pekanbaru, 21 September 2020

Penulis,

SAMSU RIZAL PUTRATAMA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan	14
2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.4 Pemakai Laporan Keuangan	15
2.1.1.5 Komponen Laporan Keuangan	16
2.1.2 Dividen Kas.....	17
2.1.2.1 Pengertian Dividen.....	17
2.1.2.2 Prosedur Pembayaran Dividen	18
2.1.2.3 Pencatatan Dividen Kas	19
2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas	20
2.1.3 Laba Bersih	21
2.1.3.1 Pengertian Laba	21
2.1.3.2 Pengertian Laba Bersih.....	22
2.1.3.3 Jenis-Jenis Laba	23
2.1.4 Arus Kas Operasi.....	24
2.1.5 Arus Kas Bebas.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28

2.4 Hipotesis.....	30
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek Penelitian.....	31
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisa Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Analisa Data.....	42
4.2.1. Uji Statistik Dekskriptif	42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2.2 Uji Multikolienearitas.....	45
4.2.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	45
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	47
4.2.3 Uji Analisis Linear Berganda.....	48
4.2.4 Uji Hipotesis	49
4.2.4.1 Uji t.....	49
4.2.4.2 Uji F.....	50
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.3 Pembahasan.....	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Deviden Kas	5
2.1	Penelitian Terdahulu	26
3.1	Populasi.....	33
3.2	Sampel.....	34
4.1	Pengambilan Sampel Data diolah	42
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3	Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	44
4.4	Uji Multikolenieritas dan Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t.....	45
4.5	Uji Heteroskedasititas (Uji Glejser).....	47
4.6	Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.7	Uji F	50

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	28
4.1	Scatter Plot	46



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data yang diolah
2. Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif
3. Lampiran 3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
4. Lampiran 4 Uji Multikolenieritas dan Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t
5. Lampiran 5 Uji Heteroskedasititas Grafik Scatter Plot
6. Lampiran 6 Heteroskedasititas Uji Glejser
7. Lampiran 7 Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)
8. Lampiran 8 Uji F
9. Lampiran 9 Perhitungan Arus Kas Bebas



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri *property* dan *real estate*, terdapat didalamnya subsektor entitas konstruksi bangunan. Kontruksi merupakan suatu aktivitas membangun sarana prasarana. Perusahaan konstruksi bangunan adalah entitas yang aktivitasnya membangun berbagai bentuk bangunan atau bentuk fisik lain berupa sarana dan prasarana baik itu untuk kepentingan umum maupun individu. Misalnya proyek sarana dan prasarana yang dibangun seperti pembuatan jalan raya, tol, jembatan, gedung, dan lain sebagainya. Di indonesia perusahaan kontruksi memiliki progres bisnis yang sangat baik dikarenakan pemerintah indonesia sedang memprioritaskan pembangunan infrastruktur. Hal ini dibuktikan dari pernyataan dari Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa pemerintah akan memprioritaskan pembangunan infastruktur hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain.

Untuk menjalankan roda usahanya, setiap perusahaan mau itu perusahaan yang masih skala kecil maupun sudah skala besar tentunya memerlukan modal yang akan digunakan mengoperasikan entitas perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh melalui pihak internal perusahaan yakni modal yang disetor oleh pemilik perusahaan maupun diperoleh melauai pihak eksternal entitas yakni pemberian pinjaman/kredit dari kreditor. Adapun cara lain yang dapat dilakukan

oleh perusahaan untuk memperoleh modal tersebut yakni dengan cara menjual lembar saham ke masyarakat.

Menurut Yakub, dkk (2014) menjelaskan peranan dari bursa efek indonesia (BEI) sebagai wahana untuk mengalokasikan dana secara mudah, yang mana investor dapat berinvestasi terhadap berbagai emiten dengan melakukan pembelian efek-efek yang dijual di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan eksternal perusahaan mendapatkan dana dari investor, berguna sebagai modal kerja, ekspansi dan lain-lain.

Ketika investor ingin mencari suatu perusahaan untuk berinvestasi, tentunya entitas perusahaan yang kinerjanya terbaik. Baik buruknya kinerja entitas perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan entitas perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan membuat daya tarik investor pada suatu perusahaan. Investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut pada laporan keuangan yang telah disajikan. Menurut Suryani, dkk (2012) menyatakan seorang investor menanamkan dananya bertujuan untuk meraih pendapatan, seperti pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan *capital gain*. Dividen merupakan bagian dari profit entitas yang diberikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan yang berasal dari hasil harga jual saham dikurangi harga pada saat membelinya. Dividen dan *capital gain* keduanya merupakan sumber pendapatan investor. Perbedaan dari keduanya dividen diterima dalam kurun waktu satu periode akuntansi tergantung dengan laba perusahaan, sementara *capital gain* diperoleh bisa sewaktu-waktu

kapan saja akan tetapi untuk meraih *capital gain* harus berani berspekulasi bahwasanya harga saham kedepannya akan lebih tinggi dibanding saat waktu pembeliannya.

Investor yang menjadikan dividen sebagai *return* cenderung mengharapkan pembagaian deviden relatif stabil. Umumnya para investor lebih menginginkan perusahaan membayarkan dividen berbentuk kas, karena akan mengurangi risiko ketidakpastian dari aktivitas investasi pada perusahaan tersebut.

Masing-masing perusahaan mempunyai kebijakan dividennya tersendiri. Seperti sedikit banyaknya jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen setiap perusahaan. Kebijakan yang dihasilkan oleh entitas perusahaan akan berdampak terhadap pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Lucyanda dan Lilyana, (2012) menuturkan bahwa kebijakan dividen adalah penentuan bagian dari profit diperoleh yang mana dialokasikan sebagai *retained earning* maupun sebagai pembayaran dividen.

Didalam laporan keuangan laba merupakan informasi utama yang paling menarik diketahui dan penting untuk dikelola jumlah bagian dividen yang akan dialokasikan kepada pemilik saham maupun yang bakal dialokasikan untuk operasional perusahaan (laba ditahan) dan dapat juga menjadi pedoman dalam menentukan keputusan-keputusan lain. Biasanya, perusahaan akan menaikkan pemberian dividen apabila keuntungan yang diraih juga naik. Menurut Dalimunthe (2013) yang mengatakan bahwa dalam penentuan dividen kas yang akan dibagikan, entitas akan melihat perolehan laba bersih yang didapatkannya, karena dividen berasal dari bagian laba, maka apabila laba yang diperoleh

jumlahnya besar, dividen yang akan dibayarkan jumlahnya besar juga. Walaupun demikian bagian dari laba tidak mesti langsung bisa dijadikan sebagai deviden tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut apakah laba ditahan tersebut diperlukan untuk ekspansi atau keperluan operasional lainnya. Terkadang juga entitas perusahaan yang memperoleh laba besar dalam aktivitas bisnisnya pada periode tertentu, terkadang laba tersebut belum bisa menggambarkan keadaan jumlah ketersediaan kas yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan adanya transaksi penjualan bersifat tunai maupun kredit. sehingga pendapatan yang diterima atau diakui belum tentu langsung berupa kas langsung, jadi bisa saja baru diakui sebagai piutang.

Arus kas operasi merupakan kas yang diperoleh berasal dari aktivitas utama perusahaan. Transaksi yang terlibat didalamnya menentukan hasil dari laba bersih, seperti penjualan barang atau pemberian jasa, pembelian persediaan, pelunasan utang dan beban operasional lainnya. arus kas operasi dipandang dapat juga mempengaruhi dividen kas Hal ini dikuatkan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa arus kas aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi entitas perusahaan dapat menghasilkan arus kas sehingga mampu untuk membayar utang, menjalankan operasional entitas, melakukan pembagian dividen, dan melakukan investasi tanpa menggunakan dana dari pihak eksternal. Menurut Wenas, dkk. (2017) juga menjelaskan bahwa jumlah *cash flow* yang berasal dari aktivitas operasi merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan kegiatan dari operasional perusahaan

menghasilkan arus kas yang dapat menjalankan operasional perusahaan seperti membayar utang, melakukan pembagian dividen dan kegiatan investasi baru. Oleh sebab itu, besar kecilnya jumlah arus kas operasi perusahaan dapat memengaruhi dividen kas yang dibayarkan.

Arus kas bebas juga dapat memengaruhi dividen kas, hal ini diperkuat oleh pernyataan Dalimunthe (2013) mengatakan bahwa faktor pertama sekali yang patut dipertimbangkan untuk mengeluarkan dividen kas adalah adanya ketersediaan kas. Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia berasal dari setelah kas aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal oleh perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014) menjelaskan bahwa arus kas bebas adalah indikator kemampuan entitas membayarkan kewajibannya, melakukan pembagian dividen, dan sebagai penyokong perkembangan perusahaan.

Menurut Christi dan Wijayanti (2013) mengatakan informasi mengenai pengumuman dividen dan *capital expenditure* dapat mempengaruhi jumlah dari arus kas bebas, dari ketersediaan arus kas bebas tersebut suatu entitas dihadapkan pada dua opsi, yakni membayarkan sebagai dividen atau digunakan untuk berinvestasi dengan membeli aset tetap.

Tabel 1.1
Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas bebas (Lampiran 9) dan Dividen kas
 (Jutaan rupiah)

No	Kode emiten	Tahun	Laba bersih	Arus kas operasi	Arus kas bebas	Deviden kas
1	ADHI	2016	315.107	-1.858.973	-2.228.510	93.386
2		2017	517.059	-3.226.995	-3.393.377	94.035
3		2018	645.029	853.593	705.977	103.083
4		2019	665.048	496.197	182.316	128.831
5	JKON	2016	331.660	439.552	297.442	73.388
6		2017	309.948	-59.290	-208.825	104.374
7		2018	268.229	-178.244	-311.446	94.589
8		2019	202.283	374.638	183.776	53.818
9	PTPP	2016	1.148.476	986.831	276.408	176.966
10		2017	1.723.852	1.462.721	-56.962	307.010
11		2018	1.958.993	716.128	-548.215	290.629
12		2019	1.208.270	300.140	-721.054	300.397
13	ACST	2016	67.555	-158.255	-279.977	24.450
14		2017	153.791	-1.128.265	-1.303.672	40.600
15		2018	21.419	-857.235	-1.128.278	40.600
16		2019	-1.131.849	-341.724	-521.857	3.500
17	NRCA	2016	101.091	145.961	130.084	39.998
18		2017	153.443	224.101	190.842	73.257
19		2018	117.967	-78.264	-105.351	97.676
20		2019	101.155	-68.373	-74.837	73.257
21	IDPR	2016	120.413	112.690	-129.467	10.015
22		2017	114.258	222.217	-99.763	20.030
23		2018	31.180	190.557	-58.167	30.045
24		2019	-3.509	69.473	-38.722	20.030
25	PBSA	2016	123.590	132.144	62.074	305.000
26		2017	96.579	217.456	215.409	30.000
27		2018	42.264	29.457	-55.992	120.000
28		2019	13.287	-2.826	-6.934	19.500
29	TOTL	2016	221.287	208.744	180.491	136.400
30		2017	231.269	226.695	186.486	153.450
31		2018	204.418	158.170	135.326	170.500
32		2019	175.502	154.813	128.247	136.400
33	WIKA	2016	1.211.029	-1.113.343	-1.503.255	149.009
34		2017	1.356.115	1.885.252	888.480	344.653
35		2018	2.073.299	2.722.531	1.474.966	240.413
36		2019	2.621.015	833.091	-225.187	346.051
37	WSKT	2016	1.813.068	-7.762.413	-8.373.832	209.547
38		2017	4.201.572	-5.959.562	-8.394.370	513.978

39		2018	4.619.567	3.035.138	72.789	776.342
40		2019	1.028.898	9.014.249	6.271.316	990.709

(Sumber:www.idx.co.id)

Pemaparan Tabel 1.1 diatas, tahun 2016 emiten PTPP memperoleh laba bersih sebesar Rp1.148.476, arus kas operasinya sebesar Rp986.831, arus kas bebasnya sebesar Rp276.408 dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar Rp176.966. Sedangkan pada emiten PBSA pada tahun 2016 memperoleh laba bersih yang lebih kecil dari pada emiten PTPP yakni sebesar Rp123.590, arus kas operasinya sebesar Rp132.144 dan arus kas bebasnya hanya Rp62.074 walaupun demikian dividen kas yang dikeluarkan oleh emiten PBSA lebih besar dari pada emiten PTPP yakni sebesar Rp305.000. Pada tahun 2018 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar Rp31.180, arus kas operasinya Rp190.557, arus kas bebasnya (Rp58.167) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar Rp30.045. Sedangkan pada emiten ACST pada tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar Rp21.419, arus kas operasinya sebesar (Rp857.235), arus kas bebasnya (Rp1.128.278) walaupun demikian dividen kas yang dikeluarkan oleh emiten ACST lebih besar dibandingkan dengan emiten IDPR yakni sebesar Rp40.600

Hal menarik lainnya yang terjadi pada suatu emiten yakni emiten IDPR dalam jangka waktu tahun 2016-2019 mengenai pembagian dividen kas. Pada tahun 2016 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar Rp120.413, arus kas operasinya sebesar Rp112.690, arus kas bebasnya sebesar (Rp129.467) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar Rp10.015. Pada tahun 2017 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar Rp114.258, arus kas operasinya sebesar Rp222.217, arus kas bebasnya sebesar (Rp99.763) dan dividen kas yang

dikeluarkan sebesar Rp20.030. Sedangkan pada tahun 2018 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar Rp31.180, arus kas operasinya sebesar Rp190.557, arus kas bebasnya sebesar (Rp58.166) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar Rp30.045. Walaupun dari tahun 2016 sampai tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami penurunan akan tetapi dividen kas yang dikeluarkan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Dari pemaparan fenomena diatas terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori maupun hasil penelitian terdahulu dengan realita yang terjadi. Yakni perusahaan yang mempunyai laba bersih dengan jumlah besar belum pasti mengeluarkan dividen kas dengan jumlah yang besar juga. Dan perusahaan yang jumlah ketersediaan kasnya besar baik itu yang bersumber dari kas operasi maupun kas bebas belum tentu juga akan mengeluarkan dividen kas dengan jumlah yang besar. Adapun hasil penelitian terdahulu yakni, Wenas (2017) dengan judul Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan *property* yang tercatat di BEI tahun 2013-2015. Temuan penelitiannya menyebutkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih masing-masing secara individu dan bersamaan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Heriyani (2015) dengan topik pengaruh laba bersih, kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran deviden kas sebelumnya terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat bursa efek indonesia 2010-2012. Temuan penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan pembayaran dividen kas tahun sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak adanya pengaruh

signifikan laba bersih, arus kas operasi maupun arus kas bebas terhadap dividen kas.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Dahliah (2013) dengan topik Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada entitas manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2012. Temuan penelitiannya menyatakan adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen tunai, dan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap dividen.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berminat melaksanakan penelitian berjudul **Pengaruh laba bersih, arus kas bebas dan arus kas bebas terhadap pembayaran dividen kas pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan diatas, maka rumusan masalahnya:

1. Adakah pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas secara parsial pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Adakah pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap dividen kas secara parsial pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
3. Adakah pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap dividen kas secara parsial pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

4. Adakah pengaruh signifikan laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap deviden kas secara simultan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas secara simultan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap dividen kas secara simultan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap dividen kas secara parsial pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Terhadap investor

Sebagai bahan pelajaran untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

2. Terhadap penulis

Sebagai upaya pengembangan khazanah ilmu khususnya dibidang akuntansi yang telah didapatkan sewaktu belajar dibangku perkuliahan.

3. Terhadap akademisi

Sebagai bahan rujukan dan pembanding bagi peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini bermula dari latar belakang masalah, penyusunan rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH DAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai telaah pustaka dasar dalam melaksanakan penelitian, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai desain, objek penelitian, definisi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terlebih dulu berisikan gambaran umum objek perusahaan yang menjadi sampel. Dan selanjutnya pemaparan

hasil penelitian serta menjelaskan pembahasan, menguraikan menganalisis data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan menyampaikan kesimpulan serta saran hasil dari penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sinambela, dkk (2015) *Financial Statement* berisikan gambaran keadaan mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan hingga beban yang dialami pada entitas. Umumnya laporan keuangan dibuat satu kali dalam setahun.

Proses akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan saling terhubung antara satu sama lain akan menghasilkan keterandalan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi, dan informasi itu untuk mengetahui bagaimana kinerja dari suatu entitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan menjadi media untuk menginformasikan mengenai keuangan kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Hafsah, dkk (2016) Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi keuangan entitas yang berguna bagi pengguna informasi tersebut untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi. Melalui informasi tersebut dapat menunjukkan bagaimana keadaan keuangan serta pencapaian kinerja operasional entitas juga akan menghasilkan informasi yang bermanfaat baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Kegunaannya

Laporan keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang dapat dipergunakan oleh pihak investor maupun kreditur untuk kepentingan keputusan yang akan diambil baik itu untuk berinvestasi dan pemberian kredit.

Menurut Hafsah, dkk (2016) menjelaskan laporan keuangan dapat digunakan sebagai penyedia mengenai informasi akuntansi, menilai pencapaian kinerja maupun laporan pertanggungjawaban pihak manajemen selama periode tertentu, sebagai alat untuk mengestimasi potensi kemampuan perolehan laba di masa depan, dan informasi penting lainnya yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2016) ada 4 karakteristik laporan keuangan yakni:

1. Relavan
artinya jika informasi akuntansi yang dihasilkan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam membantu para pengguna laporan keuangan mengevaluasi peristiwa masa lalu hingga memprediksi masa depan.
2. Mudah dipahami
Artinya sesegera mungkin pengguna laporan keuangan mudah dalam memahami isi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

3. Dapat dibandingkan

Artinya informasi akuntansi yang dihasilkan dari satu periode ke periode lain dapat diperbandingkan maupun antar perusahaan.

4. Keandalan

Artinya informasi akuntansi yang disajikan secara wajar keadaan atau mengungkapkan peristiwa secara obyektif (apa adanya) dan terbebas dari salah saji material dalam laporan keuangan oleh manajemen.

2.1.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Output yang dihasilkan oleh proses akuntansi adalah laporan keuangan (*Financial Statement*) yang berguna pihak internal maupun pihak eksternal yang berguna sebagai alat komunikasi, dikarenakan akuntansi biasa juga disebut *Business language*.

Menurut Sinambela (2015) menyebutkan bahwa yang termasuk pemakai laporan keuangan terdiri:

1. Bagi internal

- a. Manajemen, sebagai pihak yang berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan, nantinya dari laporan tersebut menjadi bahan untuk perencanaan kedepannya, alat pengendalian, pengkoordinasian hingga dalam kepentingan pengambilan keputusan hal lainnya.
- b. Karyawan, informasi akuntansi yang diperoleh untuk mengetahui kondisi perusahaannya, dikarenakan dari keberlangsungan hidup perusahaannya mereka berkepentingan akan memperoleh jaminan

ekonomi dan sosial.

2. Bagi eksternal

- a. Calon investor memerlukan laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Kreditur dan calon kreditur memerlukan laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan pemberian kredit.
- c. Pemerintah memerlukan untuk penentuan jumlah pajak yang dikenakan kepada entitas.

2.1.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Kasmir (2011) berpendapat terdapat lima komponen dari *financial statement*, yakni:

1. Laporan Neraca

Neraca berisikan mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, seperti aktiva, kewajiban dan modal.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisikan laporan yang menyandingkan pendapatan dan biaya pada perusahaan dalam satu periode waktu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal pemilik perusahaan dan menunjukkan perubahan modal pada waktu tertentu.

4. Laporan aliran kas

Laporan yang berisikan tentang aliran kas yang masuk maupun aliran kas yang keluar.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan yang berisikan penjelasan dari informasi yang dianggap penting didalam laporan keuangan.

2.1.2 Dividen Kas

2.1.2.1 Pengertian Dividen Kas

Menurut Ardiyos (2010) menjelaskan bahwa dividen adalah laba yang disalurkan kepada pemilik saham yang sesuai dengan kepemilikan jumlah lembar saham. Pembagian dilakukan tergantung dari jumlah persentase tertentu baik itu pemegang saham preferen maupun pemilik saham biasa. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk dividen tunai maupun dividen berupa jenis lain.

Menurut Martani, dkk (2015) menuturkan bahwa Dividen berasal dari bagian laba yang diberikan kepada pemilik saham, dengan kata lain pembayaran dividen bertujuan untuk mensejahterakan kepada pemilik saham. Didalam rapat umum pemegang saham akan dibahas mengenai kebijakan deviden untuk menentukan jumlah dividen yang harus dikeluarkan. Menurut Ambarwati (2010) mengatakan pengertian kebijakan dividen adalah hasil ketetapan atas penentuan dari profit perusahaan apakah dibagikan kepada pemilik saham atau dijadikan sebagai laba ditahan untuk berinvestasi kembali. *Earning retained* ialah pendapatan yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Menurut Hafsah (2016) juga menuturkan bahwa dividen kas merupakan bagian dari laba yang diberikan kepada pemegang saham berbentuk kas. Dari berbagai jenis dividen yang ada, umumnya jenis yang dibagikan kepada pemilik saham adalah dividen kas. karena dividen kas dianggap dapat meminimalisir ketidakpastian dari kegiatan investasi.

2.1.2.2 Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Eugene dan Houtson (2013), mengungkapkan prosedur dalam pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Tanggal deklarasi merupakan tanggal dikeluarkannya pernyataan deklarasi dividen.
2. Tanggal pemilik tercatat merupakan tanggal entitas menyusun daftar pemegang saham, saat tanggal itu. Biasanya dicatat setelah dua minggu tanggal deklarasi.
3. Tanggal ex-dividen merupakan tanggal saat hak atas dividen berjalan tidak lagi menyertai suatu saham, biasanya 2 hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.
4. Tanggal membayar dividen merupakan tanggal entitas mentransfer berupa cek membayarkan dividen.

Winarso (2014) mengemukakan ada opsi alternatif dividen yang bisa dikeluarkan oleh perusahaan:

1. Dividen kas

Dividen kas merupakan dividen yang diberikan berbentuk uang kas.

2. Dividen saham

Dividen saham merupakan dividen yang diberikan sesuai proporsi saham biasa. Biasanya perusahaan yang membayarkan dividen berbentuk saham sedang dalam kondisi kesulitan modal kerja.

3. Sertifikat dividen

Sertifikat dividen (*script dividend*) merupakan pembayaran dividen dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya sertifikat itu bisa ditukar menjadi kas. Dengan demikian perusahaan memiliki utang jangka pendek kepada pemegang *script*.

4. Dividen harta

Dividen harta merupakan dividen yang dibayarkan berupa harta selain kas seperti persediaan, dan lain sejenisnya yang sudah ditetapkan dewan direksi.

5. Dividen likuiditas

Dividen likuiditas merupakan laba yang dikembalikan kepada pemilik saham berdasarkan modal awal yang disetor (*paid in capital*).

2.1.2.3 Pencatatan Dividen kas

Berikut dibawah ini tiga tahap pencatatan akuntansi dividen kas:

Jurnal pada saat pengumuman dividen:

Nama Akun	Debet	Kredit
Saldo laba	xxx	
Utang dividen		xxx

Sedangkan jurnal yang dicatat saat waktu pembayaran dividen kepada pemegang saham, dengan mencatat jurnal sebagai berikut:

Nama Akun	Debet	Kredit
Utang deviden	xxx	
Kas		xxx

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas

Menurut Heriyani (2015) menuturkan ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan dividen di antaranya adalah:

1. Laba bersih

Entitas akan menaikkan pemberian dividen apabila profit yang diraih juga naik. Laba merupakan informasi penting untuk dialokasikan sebagai dividen ataupun sebagai laba ditahan, serta berguna untuk pengambilan keputusan.

2. Arus kas operasi

Kas yang berasal dari aktivitas primer usaha ini berguna untuk memberikan gambaran apakah hasil yang diraih entitas sehari-hari dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalin hubungan transaksinya terhadap kreditur, konsumen, pegawai, dan investor dalam waktu yang telah ditentukan. Seperti melunasi utang, membayar gaji, membayar dividen dan lain sebagainya.

3. Arus kas bebas

Kas yang tersedia untuk dibagikan kepada pemilik saham setelah kas dari aliran aktivitas operasi dikurangi belanja modal atau dalam bentuk investasi lainnya.

4. Pembayaran deviden kas tahun sebelumnya

Berbagai upaya manajemen untuk selalu mengembangkan perusahaan. Sehingga membutuhkan terutama kas yang seharusnya bisa dibagikan untuk pembayaran dividen akan tetapi dijadikan sebagai laba ditahan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal demikian akan langsung direpson oleh pasar. Sehingga membuat manajemen membayarkan dividen kas sebagai tanda perusahaan dalam kondisi baik pada periode berikut.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Tiap-tiap entitas yang berorientasi pada laba tentunya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba yang besar. Laba salah satu yang menjadi ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Umumnya laba menjadi komponen dalam laporan keuangan yang paling utama dilihat oleh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan. Melalui laba yang diperoleh, bisa membuat daya tarik bagi investor berminat menanamkan dananya kepada emiten, apabila perusahaan memperoleh laba yang besar, para pemilik dana tersebut akan menanamkan dananya dengan harapan memperoleh dividen yang besar.

Menurut Pura (2013) menyatakan bahwa dikatakan memperoleh laba apabila jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan jumlah beban, begitu juga sebaliknya.

Menurut Stice dan Skousen (2012) ada empat elemen utama laba yaitu :

1. Pendapatan adalah arus pemasukan kas atau peningkatan lain dari aset suatu entitas perusahaan dari hasil memproduksi yang berasal dari kegiatan primer entitas dalam menghasilkan produk atau jasa.
2. Biaya adalah arus pengeluaran kas maupun pengurangan dari aset suatu entitas perusahaan dari hasil memproduksi yang berasal dari kegiatan primer entitas perusahaan menghasilkan produk dan jasa.
3. Keuntungan adalah penambahan ekuitas (aset bersih) yang hasil transaksinya bukan berasal dari kegiatan primer entitas perusahaan.
4. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) hasil transaksinya bukan yang berasal dari kegiatan primer entitas perusahaan.

2.1.3.2 Pengertian Laba Bersih

Untung atau kerugian keadaan yang pasti akan dijumpai setiap perusahaan terutama perusahaan yang orientasinya laba. Laba mempunyai peranan terhadap keputusan yang akan diambil. Karena para pengguna informasi tersebut dapat memperkirakan bagaimana nasib entitas bisnis kedepannya. Dengan perolehan laba yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap entitas. Umumnya para investor menjadikan laba sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah akan menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2011) mengatakan manfaat dan kegiatan laba digunakan sebagai perhitungan pajak, menghitung dividen, menjadi petunjuk dalam menentukan kebijakan investasi, pengambilan keputusan, dan sebagai alat perkiraan capaian laba kedepannya serta menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) menururkan laba bersih didapatkan setelah total pendapatan dikurangi seluruh biaya yang terjadi pada satu periode termasuk juga dikurangi pajak.

2.1.3.3 Jenis-jenis Laba

Tahapan mencari nilai laba bersih yakni:

1. Laba kotor

Menurut Kasmir (2016) mengatakan laba kotor adalah laba yang belum dikurangi beban entitas. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang diperoleh perusahaan. Langkah-langkah menghitungnya:

Penjualan		xxx
Retur penjualan	(xxx)	
Potongan penjualan	<u>(xxx)</u>	
Penjualan bersih		xxx
HPP		<u>(xxx)</u>
Laba kotor		xxx

2. Laba operasi

Menurut Stice dan Skousen (2012) berpendapat bahwa laba operasi berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja operasi fundamental entitas

bisnis dan hasil laba operasi diketahui setelah laba kotor dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Langkah-langkah mencarinya:

Laba kotor xxx

Biaya operasi (xxx)

Laba operasi xxx

3. Laba bersih

Menurut Stice dan Skousen (2012) berpendapat laba bersih adalah hasil laba operasi yang dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi termasuk juga pajak, atau dengan kata lain laba bersih adalah laba akhir sesudah dikurangi seluruh biaya. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Langkah-langkah mencarinya:

Laba operasi xxx

Beban bunga (xxx)

Pajak (xxx)

Laba bersih xxx

2.1.4 Arus Kas Operasi

Merupakan informasi yang berisikan terkait dari mana perolehan serta kemana kas dikeluarkan. Manajemen akan menggunakannya sebagai bahan evaluasi atas aktivitas operasi yang sudah berjalan, dapat juga sebagai alat perencanaan berinvestasi pada waktu mendatang dan kegiatan pendanaan. Sedangkan buat kreditur dan investor dapat menilai potensi peraihan profitabilitas.

Pihak berkepentingan perlu mengetahui sumber perolehan maupun arah kas yang dipakai. Tiap perusahaan biasanya keperluan akan kas memiliki alasan hampir sama bedanya hanya terletak pada kegiatan primer yang dijalankan. Kebutuhan akan kas dipakai untuk mengoperasikan usaha sehari-hari seperti membayar utang, membayar gaji, dan aktivitas lainnya.

Martani, dkk (2015) berpendapat aktivitas operasi merupakan berbagai transaksi kegiatan operasional yang disajikan dalam laporan laba rugi, karena transaksi operasional ini bersifat kurang dari 1 tahun, akun yang terlibat langsung terhadap aktivitas operasi seperti aset lancar non kas dan liabilitas lancar.

Arus kas dari aktivitas operasi mencakupi seluruh efek kas dari setiap transaksi yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penjualan barang dagang, pembayaran pembelian bahan dari *supplier*, dan membayarkan gaji kepada pegawai perusahaan. Oleh karena itu jumlah arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikasi dalam menetapkan apakah perusahaan dapat memperoleh kas agar bisa menyelesaikan segala kewajibannya, mengalokasikan sebagai dividen, dan melakukan investasi tanpa memakai dana pihak eksternal.

Martani (2012) berpendapat bahwasanya metode penyajian arus kas aktivitas operasi terdiri dari metode langsung yang menyajikan kelompok kategori utama pendapatan dan pengeluaran kas bruto (*gross*). sedangkan metode tidak langsung mulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi.

2.1.5 Arus Kas Bebas

Menurut Weygandt, dkk (2010) yang diterjemahkan oleh Adariani dan Dyanti, menuturkan bahwasanya arus kas bebas memberikan gambaran mengenai jumlah kas yang tersedia setelah melakukan belanja aset tetap dan deviden.

Menurut Eugene dan Houtson (2013) menuturkan arus kas bebas adalah kas yang betul-betul tersedia untuk dibayarkan kepada investor setelah emiten melaksanakan seluruh pengeluaran modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan operasi periode berikutnya.

Menurut Hery (2014) mengatakan bahwa pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Menurut Guinan yang dibahasakan oleh Kusdianto (2010) berpendapat arus kas bebas adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung setelah aliran kas operasional dikurangi pengeluaran modal. Rumus arus kas bebas = Total arus kas operasional – pengeluaran modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang ada memiliki kesamaan pada variabel penelitian :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Wenas (2017) Universitas Samratulangi	Variabel bebasnya laba bersih dan arus kas operasi variabel terikatnya dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan bahwasannya ada pengaruh positif laba bersih dan arus kas operasi secara individu maupun secara bersama-sama positif terhadap dividen kas.
Heriyani(2015)	Variabel bebasnya laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas tahun sebelumnya. Variabel terikatnya dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif pembayar dividen kas tahun sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak adanya pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi dan arus bebas terhadap dividen kas.
Dahliah (2013) Universitas Mercu Buana Jakarta	Variabel bebasnya laba bersih dan arus kas operasi, variabel terikat dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan bahwa adanya pengaruh laba bersih terhadap dividen kas, dan tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai.
Christi dan Wijayanti (2013)	Variabel bebasnya Laba bersih, arus kas operasi, bebas, dan rasio <i>leverage</i> . variabel terikatnya kebijakan dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas.
Lucyanda dan Liliyana (2012)	Variabel bebasnya arus kas bebas dan struktur kepemilikan. Variabel terikatnya rasio	Temuan penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh yang signifikan arus kas bebas dan struktur kepemilikan terhadap

	pembayaran dividen.	rasio pembayaran dividen.
Ramli dan Arfan (2011)	Variabel bebasnya laba bersih, arus kas operasi, bebas, dan pembayaran dividen kas tahun sebelumnya Variabel terikat: dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif laba bersih, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.
Surya (2010)	Variabel bebasnya laba bersih, arus kas operasi dan bebas. variabel terikatnya dividen kas.	Temuan penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Dan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan adanya pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas.

2.3 Kerangka Pemikiran

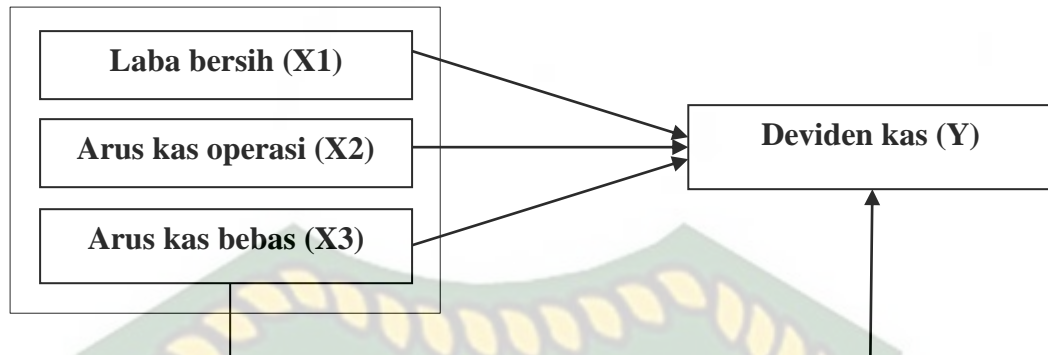
Dividen kas merupakan keuntungan yang dibagikan berupa kas oleh perusahaan kepada para pemilik saham. Pembagian dividen ini dimaksudkan agar penilaian pemilik saham kepada emiten sedang dalam kondisi keuangan yang aman. Penentuan jumlah dividen dikeluarkan setelah mengetahui hasil rapat umum pemegang saham. Dan laporan keuangan sebagai alat yang dijadikan sebagai bahan menetapkan porsi dividen dibayarkan.

Informasi terkait laba salah satu bagian yang dianggap penting yang terdapat pada *financial statement*, karena dividen berasal dari bagian laba yang didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau dialokasikan untuk

operasional entitas. *Net income* merupakan hasil akhir laba setelah dikurangi seluruh biaya yang dialami pada suatu periode, mempunyai pengaruh dalam menentukan pembagian dividen kas dimana pada umumnya apabila perolehan laba bersih perusahaan meningkat, maka pembayaran dividen kas oleh perusahaan juga meningkat.

Arus kas operasi merupakan kas yang diperoleh dari hasil aktivitas primer suatu entitas. Melalui perolehan kas dari aktivitas ini akan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan entitas bagaimana dari hasil perolehan operasional entitas dapat menyelesaikan berbagai perkara kewajibannya seperti menyicil atau membayar utang, pembayaran deviden, dan penggunaan untuk meningkatkan kegiatan operasional kedepannya dengan berinvestasi pada pembelian aset tetap. Apabila semakin besar perolehan arus kas aktivitas operasi akan berbanding lurus dengan peningkatan penerimaan dividen kas.

Arus kas bebas adalah kas yang tersedia setelah arus kas operasional dikurangi pengeluaran modal. Arus kas bebas memberikan gambaran jumlah kas dimiliki entitas yang masih tersedia setelah entitas menggunakan kas tersebut untuk berinvestasi pada pengeluaran modal atau pada proyek tertentu. Emiten dihadapkan dengan dua opsi penggunaan dari kas bebas yakni menjadikan sebagai dividen atau melakukan program investasi. Oleh karena itu dengan banyaknya jumlah ketersediaan kas di entitas maka peluang adanya pembagian deviden kas juga besar. Berikut dibawah ini gambar dari kerangka pemikiran.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul hingga diolah. Berikut hipotesanya:

- H₁: Laba bersih mempengaruhi secara signifikan terhadap dividen kas.
- H₂: Arus kas operasi mempengaruhi secara signifikan terhadap dividen kas.
- H₃: Arus kas bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap dividen kas.
- H₄: Laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap dividen kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kuantitatif, yakni penelitian menggunakan data berupa angka yang akan dianalisis. Misalnya seperti data ratio keuangan, dan lainnya. Menurut Suryani dan Hendryandi (2015) menyatakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Ikhsan, dkk (2014) menyebutkan bahwasanya variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi sebagai penyebab timbulnya variabel terikat yang menjadi akibatnya. Secara sistematis variabel terikat diberi simbol huruf X. Didalam sebuah model penelitian variabel bebas jumlahnya tidak dibatasi. Dalam penelitian ini penulis menjadikan laba bersih (X1), arus kas operasi (X2), arus kas bebas (X3) sebagai variabel bebas.

2. Variabel terikat

Menurut Ikhsan, dkk (2014) variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel terikat. Secara matematis variabel terikat diberi simbol huruf Y. Penulis menjadikan variabel dividen kas (Y) sebagai variabel terikat.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dibuat oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah entitas perusahaan konstruksi bangunan. Alasan penulis tertarik memilih objek penelitian ini dikarenakan memiliki prospek investasi yang menjanjikan kedepannya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan konstruksi bangunan tahun 2016-2019. Jumlah populasi objek penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi

No	Kode	Emiten	Tgl Pencatatan
1	ADHI	Adhi Karya Tbk.	18-03-04
2	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25-07-06
3	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	29-10-07
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04-12-07
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	19-12-07
6	PTPP	PP Tbk.	09-02-10
7	WSKT	Waskita Karya Tbk.	19-12-12
8	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-06-13
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27-06-13
10	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10-12-15
11	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10-02-16
12	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28-09-16
13	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10-05-17
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16-06-17
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-11-17
16	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	11-10-18

(Sumber: www.idx.co.id)

Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni kesesuaian sampel terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan menggunakan metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berikut ini kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut 2016-2019.
2. Perusahaan konstruksi bangunan yang ada melakukan pembagian dividen

kas tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan sebelumnya jadi sampel yang dapat dipakai sejumlah 10 entitas perusahaan dari 16 entitas perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI. Berikut dibawah ini daftar nama 10 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas:

Tabel 3.2
Sampel

No	Kode	Emiten	Tgl Pencatatan
1	ADHI	Adhi Karya Tbk.	18-03-04
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04-12-07
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25-07-06
4	PTPP	PP Tbk.	09-02-10
5	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-06-13
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27-06-13
7	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10-12-15
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28-09-16
9	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	29-10-07
10	WSKT	Waskita Karya Tbk.	19-12-12

(Sumber: www.idx.co.id)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang berasal dari lembaga/pihak terkait yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data sekunder yang digunakan penelitian ini laporan keuangan tahunan dipublikasikan dalam website

BEI 2016-2019. Berikut dibawah ini informasi keuangan yang dibutuhkan berhubungan dengan variabel penelitian:

- a. Laba bersih perusahaan.
- b. Arus kas operasi perusahaan.
- c. Arus kas bebas perusahaan.
- d. Deviden kas.

Data tersebut akan diolah dengan memakai software SPSS v.26

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung. Yaitu dengan mendownload laporan keuangan tahunan yang perusahaan kontruksi bangunan publikasikan.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, *maximum*, *minimun*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Sebelum dilaksanakannya pengujian analisis linear berganda terhadap hipotesis yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu pada data yang akan diolah. Tujuannya untuk melihat apakah model yang dipakai didalam

regresi tidak ditemukannya masalah statistik. Dengan demikian model regresi yang dihasilkan nantinya dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel bebas dan terikat telah terdistribusi normal. Uji normalitas dapat diuji melalui pemakaian tabel Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Ketentuan pengambilan keputusan.

1. Apabila nilai sig atau nilai probabilitas $< 0,05$ artinya tidak terdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig atau nilai probabilitas $> 0,05$ artinya terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) mengatakan pengujian multikolinieritas bertujuan mengungkapkan didalam model regresi apakah menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pendeteksian masalah multikolinieritas dengan menganalisa nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* biasanya digunakan untuk membuktikan apabila terjadinya gejala multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $<$ dari 0,1 dan nilai VIF $>$ 10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan mengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu homokedastistas dan apabila berbeda maka itu heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan baik apabila bebas dari heteroskedastisitas.

Adapun cara mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas, yakni memakai gambar *scatterplot*. Berikut ketentuan pengujian *scatterplot* yang harus terpenuhi:

1. Apabila ada pola tertentu yang terbentuk secara teratur, artinya terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada terbentuk suatu pola yang jelas, titik-titik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 di sumbu Y, artinya mengindikasikan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selain dengan grafik *scatterplot*, uji *glejser* juga bisa digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pengujiannya dengan cara meregresi absolut residual. Berikut ini ketentuan pemakaiannya:

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Hal ini digunakan pada data berbentuk *time series*. Cara untuk mendeteksi autokorelasi yakni melakukan uji *Durbin Watson* (dw). Berikut ini ketentuan pemakaiannya:

- a. Apabila $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ artinya terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $du < dw < 4 - du$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. Apabila $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$ artinya tidak terdapat kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Syarat penggunaan pengujian ini adalah variabel bebasnya harus lebih dari

1. Tujuan regresi linear berganda untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Berikut ini persamaannya:

$$Dk = \alpha + \beta_1 Lb + \beta_2 Ako + \beta_3 Akb + e$$

Keterangan:

- Dk = Dividen kas
- Lb = Laba bersih
- Ako = Arus kas operasi
- Akb = Arus kas bebas
- α = konstanta

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Bertujuan membuktikan apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat asumsinyaa variabel bebas lainnya konstan. Berikut ini ketentuan kriterianya:

1. Berdasarkan nilai t (tabel) dan nilai t (hitung):

- a. Apabila nilai t (hitung) $<$ nilai t (tabel), artinya variabel bebas secara parsial tak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai t (hitung) $>$ t (tabel), artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan Probabilitas

Apabila nilai signifikan $<$ 0,05 artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya.

3.7.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Bertujuan mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Menggunakan nilai F (tabel) dan nilai F (hitung):

- a. Apabila nilai F (hitung) $<$ nilai F (tabel), artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai F (hitung) $>$ F (tabel), artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menggunakan Probabilitas

Apabila nilai sig $<$ 0,05 artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya.

3.7.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berguna mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) besarnya antara nol sampai satu

($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 artinya menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati ke 1 maka menandakan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek yang terdapat pada penelitian ini merupakan entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sumber data yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan entitas konstruksi bangunan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder. Total populasi yang terdapat pada penelitian ini sejumlah 16 perusahaan. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni sesuai kriteria tertentu. Akan tetapi dalam penelitian ini mengalami permasalahan dalam pengambilan sampel karena data terkena *outlier*, dapat membuat adanya masalah dalam uji asumsi klasik.

Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Menurut Ghozali (2013): “beberapa penyebab munculnya data *outlier*, yakni diantaranya kesalahan dalam memasukkan data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan *outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel akan tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal”. Penulis melakukan identifikasi mengenai data *outlier* dengan cara *descriptive statistic* bagian *explore* yang ada didalam SPSS.

Dibawah ini adalah kriteria untuk dijadikan sampel (*purposive sampling*):

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Entitas perusahaan kontruksi bangunan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019	16
2	Entitas perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2016-2019	16
3	Entitas perusahaan yang tidak membayar deviden kas berturut-turut tahun 2016-2019	(6)
Sampel yang sesuai dengan kriteria		10
Sampel sesuai dengan kriteria 10 x 4		40
Data yang terkena <i>outlier</i>		(7)
Total data yang dapat diolah		33

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwasannya sampel penelitian ini berjumlah 10 entitas perusahaan dari total 16 populasi entitas perusahaan kontruksi bangunan selama periode pengamatan dari tahun 2016-2019 (4 tahun). Total yang dapat dijadikan sampel sebanyak 4. Namun dikarenakan ada data yang terkena *outlier* sejumlah tujuh buah, menjadikan 7 data tersebut harus dikurangi atau dieliminasi. Jadi total sampel perusahaan kontruksi bangunan pada penelitian ini berjumlah 33 sampel.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	33	-1131849	2621015	442577,48	708758,11
Arus Kas Operasi	33	-1128265	1885252	195600,06	608018,05
Arus Kas Bebas	33	-1503255	888480	-109533,42	499344,74
Deviden Kas	33	3500	346051	121742,61	105086,20
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil olahan data sekunder di SPSS v.26

Berikut uraian penjelasan mengenai uji statistik deksriptif pada Tabel 4.2:

a. Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel laba bersih dengan nilai minimum sejumlah (Rp1.131.849) yang diraih perusahaan dengan kode ACST 2019 sedangkan nilai maksimum sejumlah Rp2.621.015 yang diraih perusahaan dengan kode WIKA 2019. Nilai rata-ratanya sejumlah Rp442.577,48 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar Rp708.758,11.

b. Arus Kas Operasi

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan variabel arus kas operasi dengan nilai minimum sejumlah (Rp1.128.265) yang diraih perusahaan dengan kode ACST 2017 sedangkan nilai maksimum sejumlah Rp1.885.252 yang diraih oleh perusahaan dengan kode WIKA 2017. Nilai rata-ratanya sejumlah Rp195.600,06 lebih kecil dari nilai standar deviasi sejumlah Rp608.018,05.

c. Arus Kas Bebas

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan variabel arus kas bebas dengan nilai minimum sejumlah (Rp1.503.255) yang diraih perusahaan dengan kode WIKA 2016 sedangkan nilai maksimum sejumlah Rp888.480 yang diraih perusahaan dengan kode WIKA 2017. Nilai rata-ratanya sejumlah (Rp109.533,42) lebih kecil dari nilai standar deviasi sejumlah Rp499.344,74.

d. Deviden Kas

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan variabel deviden kas dengan nilai minimum sejumlah Rp3.500 yang diraih oleh perusahaan dengan kode ACST 2019 sedangkan nilai maksimum sejumlah Rp346.051 yang diraih oleh perusahaan dengan kode WIKA 2019. Nilai rata-ratanya sejumlah Rp121.742,61 lebih besar dari nilai standar deviasinya berjumlah Rp105.086,20.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji multikolienearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika ini tidak dilakukan akan menimbulkan konsekuensi yang mungkin akan terjadi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Berikut ini pengujian normalitas *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	59930,24663355
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,120
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olahan data sekunder di SPSS v.26

Hasil dari Tabel 4.3 menunjukkan nilai sebesar 0,142 dan nilai signifikannya senilai 0,089. Nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ (5%) hal ini menandakan bahwa variabel pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	65869,41	13873,04		4,748	,000		
Laba Bersih	,084	,029	,563	2,877	,007	,292	3,421
Arus Kas Operasi	,073	,051	,424	1,438	,161	,129	7,766
Arus Kas Bebas	-,042	,052	-,198	-,795	,433	,182	5,503

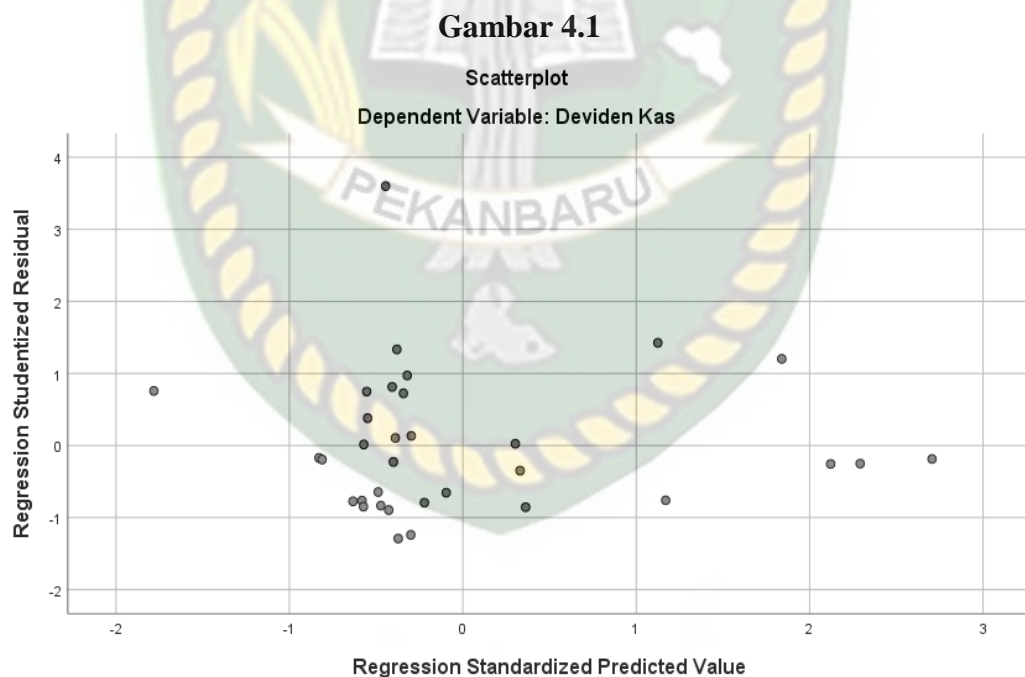
a. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber: : hasil olahan data sekunder di SPSS v.26

Tabel 4.4 menunjukkan bahwasannya variabel laba bersih nilai *tolerance* $0,292 > 0,10$ dan nilai VIF $3,421 < 10$. Variabel arus kas operasi nilai *tolerance* $0,129 > 0,10$ dan nilai VIF $7,766 < 10$. Dan variabel arus kas bebas nilai *tolerance* $0,182 > 0,10$ dan nilai VIF $5,503 < 10$. Oleh karena itu kesimpulannya adalah variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Terdapat berbagai cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini penulis hanya memakai 2 model yakni grafik *scatterplot* dan uji *glejser*. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dari gambar *scatterplot* dan uji *glejser* yang terdapat dibawah ini:



Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS v.26

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada bentuk pola tertentu pada titik-titik dan menyebar secara acak baik itu di atas maupun di bawah angka

0 pada sumbu Y. Dengan demikian kesimpulannya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis grafik scatterplot mempunyai kekurangan terhadap hasil yang didapatkan dari uji tersebut, dikarenakan jumlah dari pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Jumlah pengamatan yang sedikit akan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu penulis menggunakan uji *glejser* untuk memperkuat argumentasi hasil yang lebih akurat agar terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan uji *glejser*:

Tabel 4.5
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	49935,63	8615,90		5,796	,000		
Laba Bersih	-,018	,018	-,317	-,995	,328	,292	3,421
Arus Kas Operasi	,015	,032	,233	,485	,632	,129	7,766
Arus Kas Bebas	,010	,032	,126	,312	,757	,182	5,503

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: hasil olahan data sekunder di SPSS v.26

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui dari nilai signifikannya maka dapat disimpulkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel bebas $> 0,05$ yaitu laba bersih nilai signifikannya senilai 0,328, arus kas operasi nilai signifikannya senilai 0,632, dan arus kas bebas nilai signifikannya senilai 0,757, maka kesimpulannya adalah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,675	,641	62953,815	2,102

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber: data sekunder yang diolah di SPSS v.26

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai *Durbin-Watson* (dw) yaitu 2,102. Nilai sig sebesar 0,05 dan jumlah variabel bebas (k=3), sampel sebanyak (n=33). Nilai dl = 1,2576 sedangkan nilai du = 1,6511 sehingga $4 - du = 4 - 1,6511 = 2,3489$. Nilai (du) $1,6511 < \text{Nilai (dw) } 2,102 < 4 - (\text{du}) 2,3489$. Yang artinya penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dibuatlah persamaan regresi linear berganda antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen kas:

$$Dk = \alpha + \beta_1 Lb + \beta_2 Ako + \beta_3 Akb + e$$

$$Dk = 65869,41 + 0,084 Lb + 0,073 Ako - 0,042 Akb + \varepsilon$$

Keterangan:

Dk = Dividen kas.

Lb = Laba bersih.

Ako = Arus kas operasi.

Akb = Arus kas bebas

α = konstanta

Arti dari persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstanta senilai Rp65.869,41 menunjukkan bahwasanya jika variabel laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas tidak mengalami perubahan, apabila nilai variabel bebas adalah 0 maka deviden kas mempunyai nilai senilai Rp65.869,41.
2. Variabel laba bersih dengan koefisien regresi positif senilai 0,084. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan, artinya setiap kenaikan laba bersih senilai 1 maka akan menaikkan deviden kas senilai 0,084. Dan sebaliknya.
3. Variabel arus kas operasi dengan koefisien regresi positif senilai 0,073. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan, artinya setiap kenaikan arus kas operasi senilai 1 maka akan menaikkan deviden kas senilai 0,073. Dan sebaliknya.
4. Variabel arus kas bebas memiliki koefisien regresi negatif senilai -0,042. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan, artinya setiap kenaikan arus kas bebas senilai 1 akan menurunkan deviden kas senilai -0,042. Dan sebaliknya.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.4 berikut hasil pengujian hipotesisnya.:

- a. Laba bersih nilai signifikannya $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitungnya $2,877 >$ nilai t tabelnya $2,042$, dengan demikian artinya laba bersih mempunyai pengaruh signifikansi terhadap dividen kas.
- b. Arus kas operasi nilai signifikannya $0,161 > 0,05$ dan nilai t hitungnya $1,438 <$ dari nilai t tabelnya $2,042$, dengan demikian artinya arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap dividen kas.
- c. Arus kas bebas nilai signifikannya $0,433 >$ dari $0,05$ dan nilai t hitungnya $-0,795 <$ dari nilai t tabelnya $2,042$, dengan ini berarti bahwa arus kas bebas tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

4.2.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Adapun dibawah ini merupakan hasil Uji F:

Tabel 4.7

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238447226566,024	3	79482408855,341	20,055	,000 ^b
	Residual	114932302769,855	29	3963182854,133		
	Total	353379529335,879	32			

a. Dependent Variable: Deviden Kas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber: hasil olahan data sekunder di SPSS v.26

Terdapat dalam Tabel 4.7, nilai F hitungnya $20,055 > F$ tabelnya $2,92$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap dividen kas.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji koefisien (R^2) ada terdapat pada Tabel 4.6

Terdapat dalam Tabel 4.6, diketahui angka koefisien dari *Adjusted R square* (R^2) senilai $0,641$ atau $64,1\%$. Artinya adalah ketiga variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikat yakni dividen kas sejumlah $64,1\%$, sedangkan sisanya sebesar $35,9\%$ variabel lain yang menjelaskannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas (Hipotesis 1)

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif laba bersih terhadap dividen kas. Signifikan positif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh semakin tinggi jumlah dividen kas yang dibagikan. Dengan demikian adanya kesesuaian pada temuan penelitian ini terhadap teori yang menyebutkan bahwa untuk menentukan dividen kas yang akan dibagikan pastinya entitas perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang dimilikinya, karena dividen kas merupakan bagian dari laba, jika perolehan laba entitas perusahaan besar, maka entitas perusahaan juga akan membagikan dividen kas yang besar.

Hal tersebut menjadikan laba bersih sebuah indikator bagi para investor (orientasi pendapatan berupa dividen) mempertimbangkan keinginan berinvestasi pada entitas perusahaan terutama besaran dividen kas yang akan dibagikan

perusahaan. Dalam menilai kinerja entitas perusahaan umumnya para investor akan memfokuskan perhatiannya terhadap laba yang diperoleh. Apabila entitas perusahaan mampu menyisihkan bagian dari laba bersihnya dijadikan sebagai dividen kas dengan jumlah besar, maka akan semakin membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada emiten perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan yang dilakukan oleh Wenas (2017) dengan judulnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015, temuan penelitiannya mengatakan bahwasanya adanya pengaruh laba bersih secara parsial terhadap dividen kas pada emiten properti yang tercatat di BEI.

Dahliah (2013) dengan judulnya Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2010-2012. Temuan penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif laba bersih terhadap dividen kas.

Dan temuan penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Heriyani (2015) dengan judulnya Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas. Temuan penelitiannya menyatakan bahwa, tidak adanya pengaruh laba bersih secara parsial terhadap dividen kas.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Heriyani (2015) disebabkan adanya perbedaan tentang kebijakan dari penggunaan laba pada setiap perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan oleh Heriyani lebih menahan laba untuk digunakan untuk keperluan ekspansi perusahaan.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Hipotesis 2)

Pemaparan temuan penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap dividen kas. Temuan penelitian ini sama dengan Dahliah (2013) dengan judulnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2010-2012. Temuan penelitiannya mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi pada dividen kas. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi ini adalah hasil dari kegiatan utama suatu entitas yang dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah kegiatan operasi entitas perusahaan dalam kemampuan memperoleh kas digunakan untuk membayar kewajiban utangnya, menjalankan operasional entitas perusahaan, membayarkan dividen, hingga untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya arus kas operasi yang diperoleh oleh entitas perusahaan tidak adanya pengaruh terhadap dividen kas yang akan dibagikan. Dikarenakan entitas perusahaan memanfaatkan kas dengan jumlah tinggi untuk keperluan menjalankan dan mengembangkan kinerja operasional perusahaan seperti melunaskan utang-utang jangka pendek dan berinvestasi.

Dengan demikian entitas perusahaan yang memperoleh arus kas operasi besar belum bisa dikatakan bisa membagikan dividen kas kepada pemegang saham karena kas tersebut diutamakan penggunaannya untuk pengoptimalan kinerja operasional. Alokasi kas tersebut dipakai untuk berinvestasi maupun membayar segala kewajibannya.

Temuan penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Wenas (2017) dengan judulnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada emiten properti 2013-2015 yang tercatat di BEI, temuan penelitiannya mengatakan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara parsial. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh bagaimana kemampuan tiap perusahaan memperoleh kas pada aktivitas operasionalnya. Kebijakan yang diputuskan lebih memilih menggunakan arus kas operasinya untuk meningkatkan kinerja operasi perusahaan dalam aktivitas bisnisnya dengan harapan kedepannya dapat memperoleh jumlah arus kas operasi yang lebih besar.

3. Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas (Hipotesis 3)

Temuan penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap dividen kas. Temuan penelitian sama dengan Heriyani (2015) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas. Temuan penelitiannya mengatakan bahwa, tidak adanya pengaruh Arus kas bebas terhadap dividen kas secara parsial. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan arus kas bebas merupakan dapat dijadikan indikasi kemampuan entitas perusahaan dalam membayar utangnya, membagikan dividen, pembelian saham kembali, dan sebagai pendukung pengembangan perusahaan. Arus kas bebas diperoleh setelah total arus kas operasi dikurangi pengeluaran modal. Faktor pertama sekali yang dipertimbangkan untuk membayarkan dividen kas adalah adanya ketersediaan kas. Semakin banyak kas entitas perusahaan, maka entitas perusahaan memiliki kemampuan untuk membayarkan dividen kas. Namun tidak semua arus kas bebas

dijadikan sebagai dividen kas. Sebagaimana teori yang mengatakan kas bebas yang dimiliki entitas perusahaan mempunyai dua opsi pemakaiannya, opsi pertama yakni membagikannya sebagai dividen kas. Opsi kedua menggunakannya dengan berinvestasi kembali dalam bentuk pengeluaran modal dan proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan rumus mencari jumlah arus kas bebas yang mana didapatkan dari total arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran modal. Artinya perusahaan yang diteliti ini, akan membagikan dividen kas apabila adanya kelebihan dana kas di dalam entitas perusahaan yang digunakan setelah bertransaksi belanja modal dan berinvestasi pada proyek yang telah direncanakan.

Temuan penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lucyanda dan Lilyana (2012) dengan judulnya pengaruh *free cash flow* dan struktur kepemilikan terhadap *divident payout ratio*, temuan penelitiannya menyebutkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap *divident payout ratio* secara parsial. Perbedaan temuan penelitian ini disebabkan seberapa besar ketersediaan kas yang terdapat di perusahaan. Perusahaan memiliki dua opsi dalam penggunaan arus kas bebas. Apakah dijadikan sebagai dividen atau membelanjakannya untuk memperoleh aset tetap atau sebagai ekspansi perusahaan. Objek perusahaan yang penulis teliti penggunaan arus kas bebas lebih mengutamakan penggunaannya untuk memperoleh aset tetap untuk keperluan meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan menjadikannya sebagai dividen.

4. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas (Hipotesis 4)

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Artinya semakin tinggi laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas maka semakin tinggi pula dividen kas. Temuan penelitian ini sama halnya dengan Ramli dan Arfan (2011) dengan judulnya pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas dan pembayaran dividen tahun sebelumnya terhadap dividen kas. Temuan penelitiannya mengatakan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas dan pembayaran dividen tahun sebelumnya berpengaruh terhadap dividen kas secara simultan.

Dapat membagikan dividen kas kepada investor merupakan suatu tanda prestasi kinerja manajemen berhasil menyakinkan bahwa entitas perusahaan dalam keadaan sehat pada periode tertentu. Sebab setiap investor tentunya mengharapkan akan mendapatkan deviden kas, semakin lancar pembagaian dan tinggi deviden kas yang didapatkan semakin kuat kepercayaannya terhadap keberhasilan dari kinerja perusahaan.

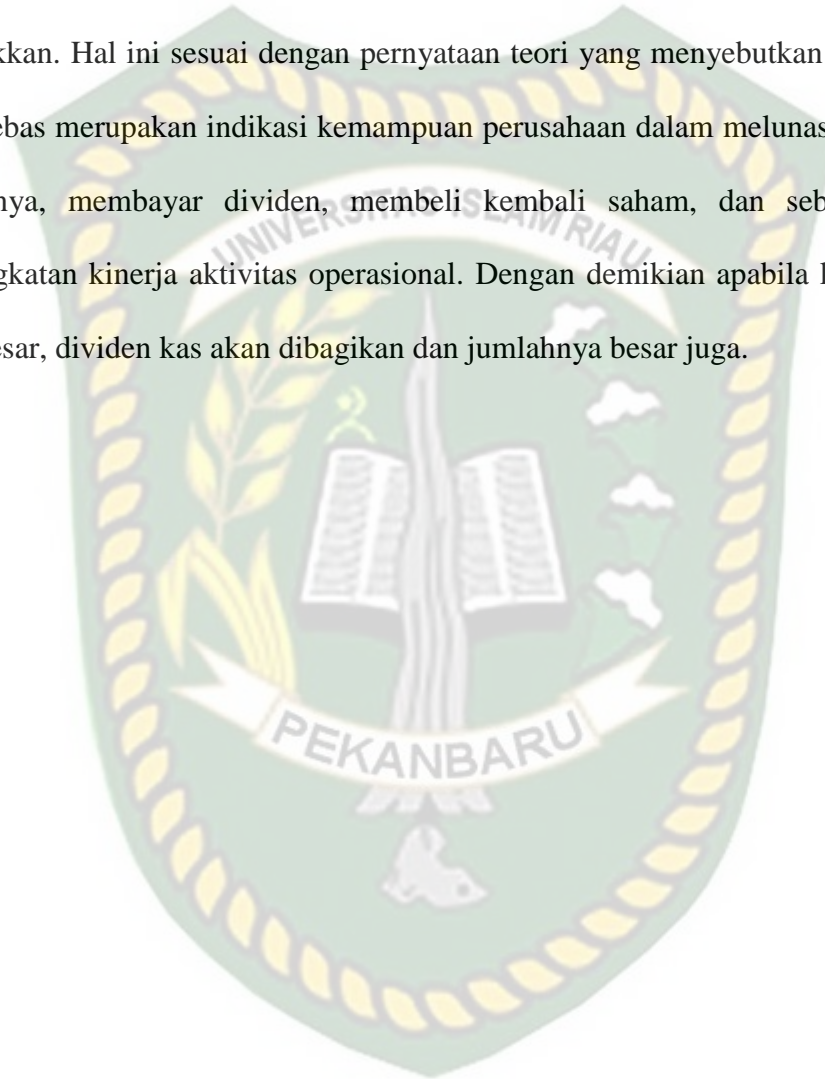
Pengambilan keputusan untuk berinvestasi, calon investor harus menilai dari segi kemampuan entitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sehingga diharapkan nantinya pengembalian berupa dividen yang tinggi dilakukan entitas perusahaan. Laba bersih umumnya sering dijadikan sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan untuk menentukan dividen kas yang akan diberikan tentunya entitas

perusahaan akan memperhatikan perolehan laba bersihnya, karena dividen yang dibagikan merupakan bagian laba, apabila perolehan laba bersih perusahaan besar, maka dividen kas yang akan dibagikan perusahaan juga besar. Namun terkadang juga entitas perusahaan didalam operasi normalnya terkadang meraih laba tinggi dalam aktivitas bisnisnya pada periode tertentu, akan tetapi laba tersebut belum tentu menggambarkan jumlah kas entitas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diakui berupa kas tetapi masih berupa piutang. Oleh karena itu bergantung juga dengan jumlah ketersediaan kas yang ada.

Perolehan arus kas operasi dapat dijadikan indikasi untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Jumlah arus kas operasi merupakan hasil dari kegiatan utama suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan entitas perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi segala kewajiban jangka pendeknya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Artinya jika arus kas operasi yang masih banyak tersedia, maka deviden kas akan dibagikan besar.

Faktor yang paling utama diperhatikan untuk melakukan pembagian deviden kas adalah ketersediaan kas perusahaan. Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia dari hasil yang didapatkan setelah total kas aktivitas operasional dikurangi pengeluaran modal. perusahaan yang memiliki kas bebas dihadapkan dengan dua opsi. Opsi pertama arus kas bebas tersebut digunakan untuk

pembagian dividen kas. Sedangkan opsi kedua digunakan untuk berinvestasi pada pengeluaran modal atau proyek tertentu untuk memperoleh profit. Apabila arus kas bebas yang tersedia banyak maka dividen kas akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori yang menyebutkan bahwa arus kas bebas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya, membayar dividen, membeli kembali saham, dan sebagai upaya peningkatan kinerja aktivitas operasional. Dengan demikian apabila ketersediaan kas besar, dividen kas akan dibagikan dan jumlahnya besar juga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Telah dilakukan penelitian, bahwasannya tidak ditemukannya gejala menyimpang pada uji asumsi klasik setiap variabel. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa data yang diolah sudah memenuhi persyaratan dalam menggunakan uji regresi linier berganda.

Adapun kesimpulannya:

1. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap dividen kas pada entitas perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap dividen kas pada entitas perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019.
3. Arus kas bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap dividen kas pada entitas perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019.
4. Laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikansi terhadap dividen kas pada entitas perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada pihak:

1. Pihak perusahaan, dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap dividen kas, terutama pada variabel laba bersih karena variabel ini teruji berpengaruh signifikansi terhadap dividen kas baik secara parsial maupun simultan, sehingga perusahaan dapat menjadikan laba bersih sebagai pertimbangan untuk meningkatkan dividen kas.
2. Bagi investor, investor diharapkan dapat mengutamakan fokus informasi laba bersih yang diraih perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat menambahkam atau merubah variabel dengan variabel lain serta mengganti objek yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Christi, Imelda dan Inung Wijayanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Bank-bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 1 No. 1. ISSN 2354-5550.
- Dahliah. 2013. *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Dalimunthe, Abdul Rahman. 2013. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Eksis Vol.1 No.2 April 2013 ISSN2302-1489.
- Eugene, F Brigham dan Joel Houtson. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ed.11, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia (Alih Bahasa: Yanto Kusdianto)*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Hafsah, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke Sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heriyani, Lusi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas*. (JRAK, Vol.6, No.2, 2015)
- Hery. 2014. *Accounting Principles*. Jakarta: Grasindo
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. United States of America: Wiley
- Lucyanda, Jurica dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vo.4 No.2,September 2012,pp.129-138 ISSN2085-4277.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, dwi, dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 2 Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, dan Suryono. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio*. E-Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rahman, Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ramli, Muhammad Ridha dan Muhammad Arfan. 2011. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima oleh Pemegang Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4, No. 2 Juli 2011, Pp. 126-138.
- Sinambela, Elizar, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
- Stice dan Skousen. 2012. *Akuntansi Intermediate*. Ed.15, Jakarta: Salemba Empat.
- Subrayamanyam dan J wild John. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.10. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, Emmi, dkk. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.1,November 2012 ISSN 2302-0164.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wenas, Deisy Debora, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.5 No.1, Maret 2017.

Weygandt, Jerry J, dkk. 2010. *Accounting Principles. 7th Edition. Dialih bahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. Pengantar Akuntansi. Buku 2.* Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

Winarso, Eddy. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2.* Bandung: Widyatama.

Yakub, Suardi, dkk. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.* Jurnal SAINTIKOM. Vol. 13, No.1, Januari 2014 ISSN 1978-6603.

<http://www.idx.co.id>

<https://www.pu.go.id/berita/view/14948/pembangunan-infrastruktur-menjadi-salah-satu-kunci-indonesia-menjadi-negara-maju>.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta

